

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. GAMBARAN UMUM OBYEK PENELITIAN

Obyek penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dengan rentan waktu dari tahun 2013-2015. Perusahaan yang menjadi obyek penelitian dipilih dengan metode purposive sampling. Hasil pemilihan sampel diperoleh sebanyak 78 perusahaan yang memenuhi kriteria. Data yang digunakan dalam penelitian ini diperoleh dari *Indonesia Capital Market Directory* dan laporan keuangan perusahaan dari Bursa Efek Indonesia. Proses pemilihan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tabel 4.1
Ringkasan Proses Pemilihan Sampel

Keterangan	
Perusahaan manufaktur	168
Perusahaan manufaktur yang tidak mencantumkan kepemilikan manajemen dan kepemilikan publik	(117)
Perusahaan manufaktur yang rugi setiap tahunnya	(25)
Sampel	26
Total	$26 \times 3 = 78$

Sumber: *Indonesia Capital Market Directory* tahun 2014, 2015 dan 2016

B. ANALISIS DESKRIPTIF

Variabel-variabel yang dianalisis dalam penelitian ini meliputi: ukuran perusahaan, *leverage*, profitabilitas, kepemilikan publik, kepemilikan manajemen dan *enterprise risk management*. Statistik deskriptif variabel-variabel penelitian pada tabel berikut:

Tabel 4.2.

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Ukuran Perusahaan	78	25.21	33.13	28.2453	2.06631
Leverage	78	.08	2.38	.7013	.47381
Profitabilitas	78	.00	.51	.0704	.06961
Kepemilikan Publik	78	.04	.54	.2614	.15070
Kepemilikan Manajemen	78	.00	.28	.0551	.07883
ERM	78	.71	.94	.8319	.06445
Valid N (listwise)	78				

Sumber: Olah data 2017

Tabel 4.2 menunjukkan dari 78 data variabel ukuran perusahaan memiliki nilai minimum 25,21 dan nilai maksimum 33,13 serta nilai rata-rata 28,2453 dengan standar deviasi 2,06631.

leverage memiliki nilai minimum 0,08 dan nilai maksimum 2,38 dengan rata-rata 0,7013 serta standar deviasi 0,47381.

Profitabilitas memiliki nilai minimum 0,00 dan nilai maksimum 0,51 dengan rata-rata 0,07404 serta standar deviasi 0,06961.

Kepemilikan publik memiliki nilai minimum 0,04 dan nilai maksimum 0,54 dengan rata-rata sebesar 0,2614 serta standar deviasi 0,15070.

Kepemilikan manajemen memiliki nilai minimum 0,00 dan nilai maksimum 0,28 dengan rata-rata sebesar 0,0551 serta standar deviasi 0,07883.

Pengungkapan *enterprise risk management* memiliki nilai minimum 0,71 dan nilai maksimum 0,94 dengan rata-rata sebesar 0,8319 dengan standar deviasi 0,06445.

Tabel 4.3
Hasil Regresi Linear berganda

Coefficients ^a					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	-1.817	.724		-2.510	.014
Ukuran Perusahaan	.519	.211	.302	2.455	.016
Leverage	-.029	.019	-.189	-1.576	.119
Profitabilitas	.005	.014	.039	.350	.727
Kepemilikan Publik	.040	.020	.235	2.053	.044
Kepemilikan Manajemen	.014	.005	.306	2.887	.005

Sumber: Olah data 2017

Berdasarkan hasil perhitungan regresi pada tabel 4.3 diperoleh persamaan sebagai berikut:

$$\text{ERM} = -1,817 + 0,519 \text{ Ukuran perusahaan} - 0,029 \text{ Leverage} + 0,005 \text{ Profitabilitas} + 0,040 \text{ Kepemilikan publik} + 0,014 \text{ Kepemilikan manajemen}$$

Persamaan regresi diatas memiliki makna:

- a. Nilai konstanta pada angka -1,817 menunjukkan bahwa ukuran perusahaan, *leverage*, profitabilitas, kepemilikan publik dan kepemilikan manajemen tidak mengalami perubahan, maka *enterprise risk management* memiliki nilai sebesar -1,817.
- b. Variabel ukuran perusahaan mempunyai koefisien sebesar 0,519. Jika diasumsikan variabel independen lain konstan, hal ini berarti bahwa setiap kenaikan ukuran perusahaan sebesar 1 satuan maka akan menaikkan *enterprise risk management* sebesar 0,519 satuan dan sebaliknya.
- c. Variabel *leverage* mempunyai koefisien sebesar -0,029. Jika diasumsikan variabel independen lain konstan, hal ini berarti bahwa setiap kenaikan *leverage* sebesar 1 satuan maka akan menurunkan *enterprise risk management* sebesar 0,029 satuan dan sebaliknya.
- d. Variabel profitabilitas mempunyai koefisien sebesar 0,005. Jika diasumsikan variabel independen lain konstan, hal ini berarti bahwa setiap kenaikan profitabilitas sebesar 1 satuan maka akan menurunkan *enterprise risk management* sebesar 0,005 satuan dan sebaliknya.
- e. Variabel kepemilikan publik mempunyai koefisien sebesar 0,040. Jika diasumsikan variabel independen lain konstan, hal ini berarti bahwa setiap kenaikan kepemilikan publik sebesar 1 satuan maka akan menaikkan *enterprise risk management* sebesar 0,040 satuan dan sebaliknya.

- f. Variabel kepemilikan manajemen mempunyai koefisien sebesar 0,014. Jika diasumsikan variabel independen lain konstan, hal ini berarti bahwa setiap kenaikan kepemilikan publik sebesar 1 satuan maka akan menaikkan *enterprise risk management* sebesar 0,014 satuan dan sebaliknya.

C. UJI KUALITAS DATA

1. Uji normalitas

Hasil uji normalitas data menggunakan metode uji *One-Sample Kolmogorov-Smirnov (KS)* disajikan pada table berikut:

Tabel 4.4
Hasil uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		78
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.10285502
	Absolute	.149
Most Extreme Differences	Positive	.108
	Negative	-.149
Kolmogorov-Smirnov Z		1.314
Asymp. Sig. (2-tailed)		.063

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Sumber: Olah data 2017

Table 4.4. diperoleh *Asymp. Sig. (2-tailed)* sebesar $0,063 > 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa data telah lulus uji normalitas atau data berdistribusi normal.

2. Uji multikolinearitas

Uji multikolinearitas dilakukan dengan melihat nilai tolerance dan *variance inflation factor* (VIF). Hasil perhitungan uji multikolinearitas disajikan pada tabel berikut:

Tabel 4.5
Hasil Uji Multikolinearitas

Model	Coefficients ^a						Collinearity Statistics	
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Tolerance	VIF	
	B	Std. Error	Beta					
(Constant)	-1.817	.724		-2.510	.014			
Ukuran Perusahaan	.519	.211	.302	2.455	.016	.639	1.565	
Leverage	-.029	.019	-.189	-1.576	.119	.677	1.476	
Profitabilitas	.005	.014	.039	.350	.727	.779	1.283	
Kepemilikan Publik	.040	.020	.235	2.053	.044	.742	1.347	
Kepemilikan Manajemen	.014	.005	.306	2.887	.005	.861	1.161	

a. Dependent Variable: ERM
Sumber: Olah data 2017

Tabel 4.5 memperlihatkan bahwa tidak terdapat variabel bebas yang memiliki nilai *tolerance* kurang dari 0,1. Hasil perhitungan nilai *variance inflation factor* (VIF) menunjukkan tidak ada variabel bebas yang memiliki nilai VIF lebih dari 10. Nilai VIF variabel ukuran perusahaan sebesar 1,565, nilai variabel *leverage* sebesar 1,476, nilai variabel profitabilitas sebesar 1,283, nilai variabel kepemilikan publik sebesar 1,374 dan nilai variabel kepemilikan manajemen sebesar 1,161. Jadi dapat

disimpulkan bahwa tidak ada multikolieritas antar variabel bebas dalam model regresi.

3. Uji heteroskedastisitas

Hasil uji heteroskedastisitas dengan menggunakan *Glejser* disajikan pada tabel berikut:

Tabel 4.6
Hasil Uji Heteroskedastisitas

Variabel	sig	kesimpulan
1. (constant)	0,604	Non heteroskedastisitas
Ukuran perusahaan	0,592	Non heteroskedastisitas
Leverage	0,488	Non heteroskedastisitas
Profitabilitas	0,139	Non heteroskedastisitas
Kepemilikan publik	0,328	Non heteroskedastisitas
Kepemilikan manajerial	0,084	Non heteroskedastisitas

Sumber : Olah data 2017

Hasil tampilan pada tabel 4.6 dengan jelas menunjukkan semua variabel independen mempunyai nilai $\text{sig} \geq 0,05$. Jadi tidak ada variabel independen yang signifikan secara statistik mempengaruhi variabel dependen. Hal ini terlihat dari nilai sig pada tiap-tiap variabel independen seluruhnya diatas 0,05. Jadi dapat disimpulkan model regresi tidak mengandung adanya heteroskedastisitas.

4. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi dilakukan dengan uji *durbin watson* yang hasilnya disajikan pada tabel berikut:

Tabel 4.7
Hasil Uji Autokorelasi

Model	du	DW	4-du	Kesimpulan
1	1,774	2,112	2,2292	Tidak terjadi autokorelasi

Sumber : Olah data 2017

Tabel 4.7 menunjukkan nilai DW 2,112 berada diantara batas atas (du) 1,7708 dan kurang dari 2,2292 (4-du), maka dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat autokorelasi ($1,7708 < 2,112 < 2,2292$).

D. UJI HIPOTESIS

Penelitian ini menggunakan analisis regresi linier berganda dikarenakan variabel yang diteliti lebih dari 1 variabel (Ghozali, 2006). Pengolahan data dilakukan dengan menggunakan program SPSS. Hasil uji regresi linear berganda ditampilkan pada tabel berikut :

1. Uji t

Uji t atau uji parsial adalah uji hipotesis yang digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Berdasarkan pengujian hipotesis yang telah dilakukan, diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 4.8
Hasil Regresi Linear berganda

Coefficients ^a					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	-1.817	.724		-2.510	.014
Ukuran Perusahaan	.519	.211	.302	2.455	.016
Leverage	-.029	.019	-.189	-1.576	.119
Profitabilitas	.005	.014	.039	.350	.727
Kepemilikan Publik	.040	.020	.235	2.053	.044
Kepemilikan Manajemen	.014	.005	.306	2.887	.005

Sumber: Olah data 2017

Berdasarkan hasil perhitungan regresi pada tabel 4.3 diperoleh persamaan sebagai berikut:

$$\text{ERM} = -1,817 + 0,519 \text{ Ukuran perusahaan} - 0,029 \text{ Leverage} + 0,005 \text{ Profitabilitas} + 0,040 \text{ Kepemilikan publik} + 0,014 \text{ Kepemilikan manajemen}$$

a. Hasil pengujian hipotesis ukuran perusahaan

Hasil pengujian variabel ukuran perusahaan memiliki koefisien regresi positif sebesar 0,519 dengan *p-value* (sig) 0,016 < α (0,05) berarti ukuran perusahaan mempunyai pengaruh positif terhadap *enterprise risk management*. Hipotesis pertama (H_1) yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan mempunyai pengaruh positif terhadap *enterprise risk management* ini diterima atau terbukti.

b. Hasil pengujian hipotesis *leverage*

Hasil pengujian variabel *leverage* memiliki koefisien regresi negatif sebesar -0,029 dengan *p-value* (sig) 0,119 > α (0,05) berarti *leverage* tidak berpengaruh terhadap *enterprise risk management*. Hipotesis ketiga (H₂) yang menyatakan bahwa *leverage* mempunyai pengaruh positif terhadap *enterprise risk management* ditolak atau tidak terbukti.

c. Hasil pengujian hipotesis profitabilitas

Variabel profitabilitas memiliki koefisien regresi positif sebesar 0,005 dengan *p-value* (sig) 0,727 > α (0,05), berarti profitabilitas tidak mempunyai pengaruh terhadap *enterprise risk management*. Hipotesis keempat (H₃) yang menyatakan bahwa profitabilitas mempunyai pengaruh positif terhadap *enterprise risk management* ditolak atau tidak terbukti.

d. Hasil pengujian hipotesis kepemilikan publik

Hasil pengujian variabel kepemilikan publik memiliki koefisien regresi positif sebesar 0,040 dengan *p-value* (sig) 0,044 < α (0,05) berarti kepemilikan publik berpengaruh positif dan signifikan terhadap *enterprise risk management*. Hipotesis kedua (H₄) yang menyatakan bahwa kepemilikan publik mempunyai pengaruh positif terhadap *enterprise risk management* diterima atau terbukti.

e. Hasil pengujian hipotesis kepemilikan manajemen

Hasil pengujian variabel kepemilikan manajemen memiliki koefisien regresi positif sebesar 0,014 dengan *p-value* (sig) $0,005 < \alpha$ (0,05) berarti kepemilikan manajemen mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap *enterprise risk management*. Hipotesis pertama (H_5) yang menyatakan bahwa kepemilikan manajemen mempunyai pengaruh positif terhadap *enterprise risk management* diterima atau terbukti.

2. Uji Nilai F

Tabel 4.9
Hasil Uji Nilai F

ANOVA ^a					
Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
Regression	.354	5	.071	6.250	.000 ^b
Residual	.815	72	.011		
Total	1.168	77			

a. Dependent Variable: ERM

b. Predictors: (Constant), Kepemilikan Manajemen, Leverage, Kepemilikan Publik, Profitabilitas, Ukuran Perusahaan

Sumber: Olah data 2017

Tabel 4.9. menunjukkan hasil uji nilai F hitung 6,250 dan dengan tingkat signifikansi 0,000. Oleh karena memiliki signifikansi yang lebih kecil dari pada α (0,05) yaitu 0,000 maka demikian dapat disimpulkan bahwa variabel ukuran perusahaan, *leverage*, profitabilitas, kepemilikan publik dan kepemilikan manajemen secara bersama-sama berpengaruh terhadap *enterprise risk management*.

3. Uji Koefisien Determinasi (*R Square*)

Tabel 4.10
Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.550 ^a	.303	.254	.10637

a. Predictors: (Constant), Kepemilikan Manajemen, Leverage, Kepemilikan Publik, Profitabilitas, Ukuran Perusahaan

Sumber: Olah data 2017

Pada tabel 4.10. menunjukkan nilai *R-square* sebesar 0,303 atau 30,3%. Hal ini menunjukkan bahwa variabel ukuran perusahaan, *leverage*, profitabilitas, kepemilikan publik dan kepemilikan manajemen memiliki kemampuan 30,3% dalam menjelaskan *enterprise risk management*. Sisanya sebesar 69,7% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak termasuk dalam penelitian. Artinya masih ada variabel lain yang mempunyai pengaruh terhadap *enterprise risk management*.

TABEL 4.11

Ringkasan Hasil Hipotesis Penelitian

	HIPOTESIS	HASIL
H₁	Ukuran Perusahaan Berpengaruh Positif Signifikan Terhadap ERM	DITERIMA
H₂	Leverage berpengaruh positif signifikan terhadap ERM	DITOLAK
H₃	Profitabilitas berpengaruh positif signifikan terhadap ERM	DITOLAK
H₄	Kepemilikan publik berpengaruh positif signifikan terhadap ERM	DITERIMA
H₅	Kepemilikan manajerial berpengaruh positif signifikan terhadap ERM	DITERIMA

Sumber : olah data 2017

E. PEMBAHASAN

1. Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap *Enterprise Risk Management*

Berdasarkan hasil pengujian yang dilakukan, hipotesis yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap *enterprise risk management* diterima. Hasil pengujian ukuran perusahaan positif berpengaruh terhadap *enterprise risk management*. Hal ini mengindikasikan bahwa semakin besar suatu perusahaan akan memberikan maka semakin besar pula pengungkapan

ERM yang dilakukan oleh perusahaan. Hal ini disebabkan perusahaan yang ukurannya besar relatif memiliki risiko yang besar pula seperti risiko baik itu risiko keuangan, operasional, reputasi, peraturan, dan risiko informasi. Perusahaan yang besar akan cenderung melakukan pengungkapan untuk menjaga reputasinya agar tetap memperoleh kepercayaan dari pihak *stakeholder*.

Berdasarkan teori pensinyalan bahwa perusahaan yang berukuran besar cenderung lebih diawasi oleh investor karena tingginya risiko yang dihadapi. Ukuran perusahaan bisa dinilai dari total aktiva, jumlah penjualan dan kapitalisasi pasar. Karena besarnya risiko yang dihadapi perusahaan besar cenderung menerapkan ERM karena lingkungan perusahaan lebih kompleks. Dari penerapan ERM perusahaan akan menyediakan informasi dan transparansi kepada publik yang luas.

Hasil penelitian sesuai dengan penelitian Sari (2013) dan Syifa (2013) serta Wijananti (2013) yang menunjukkan bahwa variabel ukuran perusahaan terbukti mempengaruhi *enterprise risk management*. Akan tetapi berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Razali *et,al* (2011) yang menunjukkan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap ERM.

2. Pengaruh *Leverage* Terhadap *Enterprise Risk Management*

Berdasarkan hasil pengujian yang dilakukan, hipotesis yang menyatakan bahwa *leverage* memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap *enterprise risk management* ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa *leverage* tidak memiliki pengaruh terhadap *enterprise risk management*. Hal ini disebabkan oleh proporsi hutang yang semakin besar sehingga perusahaan dinilai kurang bagus oleh investor. Proporsi hutang yang meningkat, membuat manajer selalu waspada/memperhatikan manajemen resiko dan bila diungkapkan perusahaan dengan proporsi hutang yang tinggi akan menyebabkan turunnya tingkat kepercayaan para investor dalam memberikan kredit kepada perusahaan tersebut. Perusahaan yang memiliki proporsi hutang/perbandingan total hutang dengan total asset yang tinggi juga menggambarkan keadaan perusahaan yang tidak terlalu bagus dimata para investor ataupun dimata para pemakai, akibat daripada itu perusahaan tidak mengungkapkan resiko secara maksimal

Sehingga pengungkapan ERM akan lebih tinggi untuk memenuhi bentuk transparansi dan tanggungjawab kepada investor dan kreditur. Perusahaan dengan *leverage* tinggi akan memiliki tuntutan kuat untuk membentuk manajemen risiko (Andarini dan Januarti, 2010). Hasil ini didukung oleh penelitian yang dilakukan (Syifa, 2013) dan (Andarini dan Januarti, 2010) yang menunjukkan bahwa *leverage* tidak berhubungan secara signifikan dengan manajemen risiko. Akan tetapi bertentangan

dengan penelitian yang dilakukan oleh (Annisa ,2012) menunjukkan bahwa tingkat *leverage* berpengaruh positif dengan pengungkapan risiko.

3. Pengaruh Profitabilitas Terhadap *Enterprise Risk Management*

Berdasarkan hasil pengujian yang dilakukan, hipotesis yang menyatakan bahwa profitabilitas memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap *enterprise risk management* ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa profitabilitas tidak memiliki pengaruh terhadap *enterprise risk management*. Hasil penelitian ini didukung penelitian Anisa (2012) yang membuktikan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh terhadap *enterprise risk management*.

Hasil penelitian tidak ada pengaruh profitabilitas terhadap *enterprise risk management*. Hal ini menunjukkan bahwa besar kecilnya profitabilitas yang dimiliki oleh perusahaan tidak mempengaruhi perusahaan dalam pengelolaan risiko yang dilakukan perusahaan. Jadi perusahaan akan melakukan pengelolaan risiko dengan baik tidak terkait dengan besarnya laba yang diperoleh, jika perusahaan mendapatkan laba yang rendah maka akan tetap mengelola ERM dengan baik supaya mewujudkan *good corporate governance*. Hasil penelitian ini bertentangan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Aljifri dan Hussain,, 2007 dalam Annisa, 2012) yang menunjukkan profitabilitas berpengaruh terhadap pengungkapan risiko.

4. Pengaruh Kepemilikan Publik Terhadap *Enterprise Risk Management*

Berdasarkan hasil pengujian yang dilakukan, hipotesis yang menyatakan bahwa kepemilikan publik memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap *enterprise risk management* diterima. Hasil penelitian bahwa kepemilikan publik berpengaruh positif terhadap *enterprise risk management*. Hasil Penelitian ini konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh Meizaroh dan Lucynda (2011) yang menyatakan Kepemilikan Publik berpengaruh positif terhadap pengungkapan resiko. Adanya pengaruh ini mengartikan bahwa kepemilikan publik/kepemilikan saham yang dimiliki oleh masyarakat luas mengharuskan manajer memenuhi kepuasan para pegang saham. Salah satu meningkatkan kualitas manajemen resiko adalah dengan dengan adanya pemegang saham terbesar, karena perusahaan yang kepemilikannya terkonsentrasi memiliki tingkat pengungkapan manajemen resiko yang lebih baik.

Berdasarkan teori agensi seluruh pemegang kepentingan memiliki hak untuk mengambil keputusan didalam perusahaan agar tidak terjadi permasalahan. Dan semakin tinggi kepemilikan publik maka perusahaan harus mampu meningkatkan/memperluas pengungkapan informasi karena disini pihak pemegang saham dapat dikatakan agen karena mereka menanamkan modal mereka dan dikelola perusahaan. Semakin banyak pihak yang membutuhkan informasi tentang perusahaan, semakin banyak pula butir-butir detail yang harus di informasikan demikian dengan

pengungkapan yang dilakukan oleh perusahaan untuk kepentingan para pemegang saham yang dikategorikan kepemilikan publik.

Hasil penelitian sesuai dengan penelitian Saputro (2014) dan dilakukan (Prayoga dan Amelia 2013), yang menunjukkan bahwa variabel kepemilikan publik berpengaruh positif terhadap *enterprise risk management*. Akan tetapi bertentangan dengan penelitian yang dilakukan oleh Fathimyah *et.,al* (2012) bahwa kepemilikan publik tidak berpengaruh pengungkapan risiko.

5. Pengaruh Kepemilikan Manajerial Terhadap *Enterprise Risk Management*

Berdasarkan hasil pengujian yang dilakukan, hipotesis yang menyatakan bahwa kepemilikan manajemen berpengaruh positif terhadap *enterprise risk management* diterima. Hasil penelitian kepemilikan manajerial ada berpengaruh positif terhadap *enterprise risk management*. Hal ini menunjukkan bahwa semakin besar persentase kepemilikan saham yang dimiliki oleh pihak manajemen maka semakin besar pula dalam tanggung jawab manajemen dalam pengelolaan risiko suatu perusahaan. Manajemen akan bertanggung jawab terhadap seluruh aktifitas yang dilakukan olehnya termasuk mengungkapkan dalam laporan keuangan. Persentase kepemilikan manajerial yang tinggi akan menyebabkan semakin besar pula tanggung jawab manajemen dalam mengambil

keputusan sehingga resiko pun akan menjadi semakin tinggi (Fathimiyah *et al.*, 2012).

Berdasarkan teori agensi pihak manajemen merupakan pihak yang selain menjalankan perusahaan mereka juga dianggap sebagai pemegang saham, maka jika sebuah perusahaan memiliki tingkat kepemilikan manajerial yang tinggi akan memiliki risiko yang tinggi pula, risiko yang dihadapi selain tanggung jawab mereka juga harus transparansi mengenai risiko-risiko mengenai pengelolaan perusahaan. Dengan meningkatkan pengungkapan informasi/ pengungkapan risiko oleh pihak manajemen akan meningkatkan kepercayaan para pemangku kepentingan bahwa perusahaan yang dikelola telah menjadi perusahaan yang *good corporate governance* dan tidak akan terjadi asimetri informasi diberbagai pihak.

Hasil penelitian sesuai dengan penelitian Maizaroh dan Lucyanda (2011) yang menunjukkan bahwa adanya hubungan positif antara kepemilikan dengan *enterprise risk management*. Penelitian ini berbeda dengan penelitian Saputro (2014), yang menunjukkan bahwa variabel kepemilikan manajemen berpengaruh negatif terhadap *enterprise risk management*. Berbanding terbalik dengan penelitian Fathimiyah *et.,al* (2012) yang menunjukkan bahwa tidak ada pengaruh kepemilikan manajerial terhadap pengungkapan risiko.